

POLA PENERAPAN *AUTHENTIC ASSESMENT* DI MADRASAH ALIYAH NEGERI DI KABUPATEN PIDIE - ACEH

Hadini, M. Imamuddin*, Nafiar, Nurbayani

UIN Ar-Raniry Banda Aceh, UIN Sjech M. Djamil Jambek Bukittinggi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

hadinimanik@yahoo.co.id, m.imamuddin76@yahoo.co.id*, Nufiar.nufiar@ar-raniry.ac.id, Nurbayani.ali@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan penilaian autentik di lapangan belum berjalan secara maksimal. Guru di madrasah masih mengalami kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan pelaksanaan penilaian autentik. Penelitian ini bertujuan untuk: pertama, menganalisis bentuk Pelaksanaan Evaluasi ranah Kognitif, kedua, menganalisis Pelaksanaan Evaluasi ranah Afektif, dan ketiga, menganalisis Pelaksanaan Evaluasi ranah Psikomotorik. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri yang ada di lingkungan Kabupaten Pidie Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif research dengan menggunakan teknik interview sebagai teknik pengumpulan datanya. Dari hasil penelitian ditemukan beberapa hal pertama, pelaksanaan Evaluasi ranah Kognitif di Madrasah Aliyah dilakukan dengan nilai 100% dengan penggunaan tes essay sebanyak 43% dan tes objektif sebanyak 57 %. Kedua, bahwa nilai tingkat penggunaan instrumen aspek afektif yang digunakan oleh guru sebanyak 57% merupakan nilai yang tergolong sedang. Ketiga, tingkat penggunaan instrumen aspek psikomotor yang digunakan oleh guru sebanyak 43% merupakan nilai yang tergolong rendah.

Kata kunci: *Pola penerapan, Penilaian autentik, Madrasah*

Abstract

The implementation of authentic assessment in the field has not yet been fully optimized. Teachers at madrasahs still face difficulties in planning and carrying out authentic assessments. This research aims to: first, analyze the implementation of cognitive domain evaluation; second, analyze the implementation of affective domain evaluation; and third, analyze the implementation of psychomotor domain evaluation. The study was conducted at Madrasah Aliyah Negeri within the Pidie District, Aceh. This research employs a qualitative approach, using interviews as the data collection technique. The findings of the study reveal several key points: first, the implementation of cognitive domain evaluation in Madrasah Aliyah is carried out with a 100% score, utilizing essay tests at 43% and objective tests at 57%. Second, the use of instruments for the affective aspect by teachers is at 57%, which is considered moderate. Third, the use of instruments for the psychomotor aspect by teachers is at 43%, which is considered low.

Key words: *Patterns of implementation, authentic assessment, Madrasah*

PENDAHULUAN

Evaluasi pendidikan merupakan salah satu unsur penting dari sebuah sistem pendidikan Islam.¹ Sebagai unsur penting, evaluasi harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.² Hal ini karena evaluasi merupakan proses penentuan berhasil atau tidaknya program pendidikan Islam yang telah diprogramkan, sehingga dengan adanya informasi yang dihasilkan dari evaluasi, dapat dijadikan landasan dan titik tolak untuk mengambil keputusan selanjutnya yang lebih realistis.

Dalam terminologi pendidikan modern, berbagai potensi-potensi di atas disebut juga dengan potensi kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian, objek yang menjadi garapan evaluasi adalah aspek-aspek yang terkait dalam ketiga aspek tersebut. Dalam konteks sistem pendidikan di Indonesia, ketiga objek evaluasi yang disebutkan merupakan sebuah tuntutan yang harus dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan di Indonesia. Pengevaluasian ketiga objek yang sudah disebutkan ini, disebut juga dengan *authentic assesment*. Begitupun Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 25 (4) tentang Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan bahwa kompetensi lulusan satuan pendidikan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. *Assesment* sebaiknya dilakukan terhadap input, proses dan output³.

Namun berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik di lapangan belum berjalan secara maksimal. Guru di madrasah masih mengalami kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan pelaksanaan penilaian autentik.⁴ Hal yang sama juga terjadi, dimana guru-guru Madrasah di Bukittinggi mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik.⁵ Guru madrasah di Hulu sungai sudah melaksanakan penilaian autentik namun masih menemukan kendala dalam pelaksanaannya.⁶ Hasil penelitian yang dilaksanakan di sebuah madrasah di Kabupaten Tulungagung menemukan hasil bahwa Guru Madrasah dalam melaksanakan penilaian

¹ Supardi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015).

² Uno, Hamzah B, dkk, *Desain Pembelajaran*, (Bandung: MQS Publishing, 2010): 179

³ Hadini, H., M. Imamuddin, Realita R. Pola Assesment Dalam Kebijakan Merdeka Belajar Menurut Perpektif Pendidikan Islam. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 11, no. 1 (2023): 89-105

⁴ M. Imamuddin, and Isnaniah Isnaniah. "Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pelaporan Penilaian Autentik oleh Guru Matematika Madrasah." *KARIWARI SMART: Journal of Education Based on Local Wisdom* 2, no. 1 (2022): 9-19.

⁵ M. Imamuddin. "Pelaksanaan Penilaian Autentik Di Madrasah (Studi Pada Guru Matematika Di Madrasah Tsanawiyen Negeri 2 Bukittinggi)." *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 5, no.1 (2022): 1-12.

⁶ Fitriah, Implementasi Penilaian Autentik di Madrasah Ibtidaiyah Hulu Sungai Selatan. *Ulul Albab: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin* 2, no.6 (2023): 2239-2249

otentik tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.⁷ Hanya 33% guru melaksanakan penilaian autentik dengan tepat dan benar.⁸

Penilaian autentik sangat penting untuk dilaksanakan oleh Guru, terkhusus oleh para guru –guru yang ada di Sekolah/Madrasah. Pelaksanaan penilaian autentik dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan perlu diterapkan dengan sebaik-baiknya untuk mengetahui perkembangan kemajuan belajar siswa dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penilaian autentik mampu memberikan informasi yang akurat terkait proses belajar siswa serta memberikan umpan balik yang akurat dan objektif tentang perkembangan belajar siswa.⁹

Pelaksanaan penilaian autentik juga dilakukan oleh para guru di madrasah Aliyah Negeri yang ada di lingkungan Kabupaten Pidie-Aceh. Semua Guru bidang studi melaksanakan penilaian autentik dalam melihat perkembangan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik (*otentik assesment*) secara lebih nyata, maka diperlukan usaha yang kongkret untuk melihat pelaksanaannya secara langsung di lapangan melalui kegiatan penelitian. Oleh karenanya penulis mencoba melakukan penelitian di beberapa Madrasah Aliyah yang ada di Pidie-Aceh. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Imamuddin dan Isnaniah, penelitiannya berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan dan belum melihat bagian-bagian dari tiap aspek. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini lebih kepada pelaksanaan penilaian autentik secara menyeluruh yang menyangkut penilaian pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mencoba menggali beberapa persoalan yang perlu untuk dijawab secara serius dan mendasar. Karenanya beberapa masalah perlu dijabarkan sebagai mana berikut ini: *pertama*, bagaimana bentuk Pelaksanaan Evaluasi ranah Kognitif di Madrasah? *Kedua*, bagaimana bentuk Pelaksanaan Evaluasi ranah Afektif di Madrasah? *Ketiga*, bagaimana bentuk Pelaksanaan Evaluasi ranah Psikomotorik di Madrasah?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *field research*. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Pidie - Aceh, dengan sumber data dari 7 (tujuh) orang guru Madrasah Aliyah yang ada di Kabupaten Pidie - Aceh. Informasi dan data diperoleh dari sumber melalui teknik *interview*/wawancara, sebagian wawancara juga dilakukan dalam bentuk *daring* melalui penggunaan berbagai bentuk aplikasi seperti WA dan sebagainya.

⁷ Kuni Muntafiah Jamilah, and Agus Zaenul Fitri, The Implementation of Authentic Assessment in Thematic Learning at Islamic Elementary School. *At Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6.2 (2022), hal. 96-110

⁸ Retno Sulistio Ningsih and Nur Wahyuni. Evaluating The Implementation Of Authentic Assessments In Junior High School English Lesson. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 24, no. 1 (2020):116-124

⁹ Kusaeri and Suprananto. *Pengukuran dan Penilaian pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui teknik analisis data kualitatif¹⁰. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi¹¹ sesuai dengan permasalahan penelitian, data-data tersebut kemudian dimaknai untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan penilaian autentik di Madrasah Aliyah. Dalam pelaksanaannya, analisis data kualitatif dilakukan ketika proses penelitian yang dijalankan sedang berlangsung. Dalam melakukan analisis data dilakukan dalam dua kategori, yaitu kategori analisis data sebelum penelitian dan kategori analisis data selama proses penelitian berlangsung di lapangan.

Sementara itu, data-data penilaian yang diperoleh dianalisis dalam bentuk tabel untuk selanjutnya dinarasikan dalam bentuk uraian deskriptif. Penilaian ditentukan dengan rumus persentase keberhasilan sebagai berikut:

$$P = \frac{S}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Persentase Keberhasilan
S = Jumlah Perolehan Nilai
N = Jumlah Nilai Maksimal

Hasil yang diperoleh dari penggunaan rumus persentase, selanjutnya diinterpretasikan melalui kategori pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Penilaian

| No | Skor Peserta didik | Kategori penilaian Peserta didik |
|----|--------------------|-----------------------------------|
| 1 | 84 – 100 | Sangat tinggi/ sangat baik |
| 2 | 66 - 83 | Tinggi/baik |
| 3 | 48 – 65 | Sedang/ cukup baik |
| 4 | 30 - 47 | Rendah/ kurang baik |
| 5 | 0 – 29 | Sangat rendah/ sangat kurang baik |

Dari Tabel 1, terlihat bahwa pengkategorian tersebut terdiri dari lima kategori dengan rentangan angka dari satu sampai seratus. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka selanjutnya dapat ditentukan kualitas penilaian autentik di Madrasah aliyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji pelaksanaan atau penerapan penilaian autentik yang dilaksanakan oleh para guru madrasah. Pelaksanaan penilaian autentik oleh guru meliputi penilaian ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk memperoleh informasi yang akurat, dilakukan wawancara kepada tujuh orang guru.

¹⁰ Alselm Strauss and Juliet Corbin. *Basic of Qualitative Research: Grounded Theory, Procedures and Techniques*, (California: SAGE Publication, inc, 1990):17.

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2019): 23

Penilaian Ranah Kognitif

Pelaksanaan dan penggunaan instrument penilaian autentik. Berdasarkan hasil *interview* melalui *daring* para guru pada umumnya menggunakan evaluasi ranah kognitif dengan disertai dengan instrumen penilaiannya. Wawancara penulis dengan guru Bahasa Arab MAN I Pidie AMA mengatakan bahwa dalam mengevaluasi ranah kognitif selalu ia adakan dengan menggunakan tes objektif melalui instrumen *multiple choice*. Sementara itu bapak KMPD seorang Guru Bahasa Inggris di MAN I Kembang Tanjung, Aceh Pidie mengatakan bahwa dalam menilai ranah kognitif selalu digunakannya, yaitu dengan instrumen penilaian tes tulis berupa *multiple choice* dan *essey*. Begitu dengan bapak YMPD seorang guru Bahasa Indonesia di MAN I Grong-grong Aceh Pidie juga menggunakan penilaian kognitif. Namun berbeda dengan sebelumnya, ia hanya menggunakan tes *essey* sebagai instrumen penilaiannya.

Begitu juga TMPD seorang guru MAN I Kota Sigli yang sama-sama menggunakan tes *essey* sebagai instrumen dalam penilaiannya. Hal ini juga diikuti oleh MZMPD seorang guru Matematika MAN I Kembang Tanjong Aceh Pidie dan DAT seorang guru Matematika di MAN I Kota Sigli mengatakan bahwa dalam menilai aspek kognitif digunakan instrumen penilaian *essey*. Sementara itu bapak UDMPD seorang guru Bahasa Arab di MAN I Sakti Beruneun, Aceh Pidie mengatakan bahwa dalam menilai aspek kognitif dilakukan melalui tes yang tidak hanya dilakukan melalui tes tulisan melalui instrumen *essey*, tetapi ia juga menggunakan tes lisan. Pelaksanaan penilaian ranah kognitif di atas, dapat dilihat sebagaimana Tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Ranah Kognitif

| No | Nama | Instrument Ranah Kognitif | Keterangan |
|--------------------------------------|-------|---------------------------------|---|
| 1 | AMA | √ | Berbentuk tes objektif <i>multiple choice</i> |
| 2 | KMPD | √ | Berbentuk tes Subjektif bentuk <i>essay</i> |
| 3 | YMPD | √ | Berbentuk <i>essay</i> |
| 4 | TMPD | √ | Berbentuk <i>essay</i> |
| 5 | MZMPD | √ | Berbentuk <i>essay</i> |
| 6 | ATMPD | √ | Berbentuk <i>essay</i> |
| 7 | UDMPD | √ | Berbentuk <i>essey</i> (lisan dan Tulisan) |
| Persentase Penggunaan Tes | | | 100 % |

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa seluruh guru Madrasah di Aceh Pidie menggunakan penilaian kognitif dalam pembelajarannya. Penggunaan instrumennya digunakan secara beragam, pada umumnya tes ranah kognitif menggunakan teknik tes *essey*, sementara sebagian atau 57% para guru Madrasah yang menggunakan tes objektif, begitupun penggunaan tes lisan yang juga sangat sedikit, di mana hanya dilakukan oleh satu orang guru saja atau 14% .

Apabila tingkat penggunaan instrumen penilaian yang digunakan oleh guru dibuat menjadi nilai dalam skala 100, maka dapat dikonversikan nilai tingkat penggunaan instrumen penilaian kognitif oleh guru yaitu sebanyak 100% merupakan nilai yang tergolong sangat tinggi atau sangat baik.

Berdasarkan data lapangan ini, guru sudah melakukan penilaian untuk setiap mata pelajaran yang diampunya. Guru sudah melaksanakan dengan sangat baik dalam mengevaluasi kemampuan kognitif peserta didik. Instrumen yang digunakan beraneka ragam seperti tes objektif, tes isian, tes lisan dan tulisan. Penggunaan instrumen ini disesuaikan dengan jenis materi pelajaran yang diujikan. Instrumen yang bisa digunakan untuk mengukur dan menilai pembelajaran kognitif adalah tes yang terdiri dari tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif: isian singkat (*short answer*), melengkapi (*complement test*) jawaban benar salah (*true false*) menjodohkan (*matching*) dan pilihan ganda (*multiple choice*). Tes subjektif tes atau *essey* tes: *essey* terbuka, *essey* tertutup, dan *essey* terstruktur.¹² Hal ini menandakan bahwa guru sudah bisa dalam menggunakan bentuk-bentuk instrumen dalam mengevaluasi kecakapan intelektual peserta didik. Dengan kecakapan intelektual, peserta didik sudah mampu menggambarkan objek-objek dan hubungan antar objek di lingkungan sekitarnya.¹³ Kecakapan ini meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, dan pemecahan masalah.

Penilaian Ranah Afektif

Para guru pada umumnya menggunakan evaluasi ranah kognitif dengan disertai dengan instrumen penilaiannya. Salah seorang guru Bahasa Arab MAN I Pidie AMA yang diwawancarai mengatakan bahwa dalam mengevaluasi ranah sikap dilakukan melalui pengamatan langsung setiap harinya, namun tidak digunakan instrumen tertentu dalam merekam tingkat sikap anak didik. Hal ini juga dilakukan oleh dua guru lainnya yaitu MZMPD dan DAT mengatakan bahwa dalam menilai aspek sikap hanya diamati secara langsung tanpa menggunakan instrumen.

Sementara itu KMPD mengatakan bahwa dalam menilai ranah sikap digunakan instrumen skala bertingkat. YMPD selain menggunakan skala bertingkat, ia juga menggunakan instrumen *check list*. Hal ini juga dilakukan oleh UDMPD, selain berbagai instrumen yang digunakan oleh guru Madrasah di atas, terdapat juga penggunaan instrumen dalam bentuk lain, hal ini sebagaimana TMPD yang menggunakan instrumen *skala lingkert* dalam menilai sikap siswa. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan ranah sikap yang dilakukan guru Madrasah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penilaian Ranah Affektif

| No | Nama | Instrument Ranah Sikap | Keterangan |
|----|------|---------------------------|------------|
|----|------|---------------------------|------------|

¹² Imam Gunawan, dan Anggarini Retno Palupi. Taksonomi Bloom, Revisi Ranah Kognitif, Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian, *Jurnal Premier Educandum* 2,no. 2 (2012): 98-117

¹³ Supardi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran Kognitif, Affektif dan Psikomotor*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015):151

| | | | |
|--|-------|---|------------------------------|
| 1 | AMA | X | Tidak menggunakan Instrument |
| 2 | KMPD | √ | skala bertingkat. |
| 3 | YMPD | √ | skala bertingkat |
| 4 | TMPD | √ | skala bertingkat |
| 5 | MZMPD | X | Tidak menggunakan Instrument |
| 6 | ATMPD | X | Tidak menggunakan Instrument |
| 7 | UDMPD | √ | Observasi <i>check list</i> |
| Persentase Penggunaan Instrumen | | | 57 % |

Dari Tabel 3, pelaksanaan penilaian sikap yang digunakan oleh guru di atas terlihat bahwa seluruh guru Madrasah melakukan penilaian sikap terhadap peserta didiknya. Namun dalam penilaiannya ada sebagian kecil guru Madrasah yang menilai tidak menggunakan instrumen, 3 dari 7 atau 43 % guru Madrasah melakukan penilaian aspek kompetensi sikap siswa hanya melalui pengamatan langsung.

Apabila tingkat penggunaan instrumen penilaian yang digunakan oleh guru dibuat menjadi nilai dalam skala 100, maka dapat dikonversikan nilai tingkat penggunaan instrumen aspek affektif yang digunakan oleh guru sebanyak 57% merupakan nilai yang tergolong sedang/ cukup baik. Tidak menggunakan instrument bukan berarti tidak melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Guru melakukan pengamatan langsung kepada peserta didik terkait kepribadian siswa meliputi ibadahnya, sikap social dan lain-lain. Kegiatan ini sudah sesuai dengan pendapat yang menekankan penilaian affektif lebih kepada perkembangan kematangan agama,¹⁴ moral dan sosial anak didik, yaitu perkembangan kepribadian seorang siswa selaku anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut BNSP, ada 5 tipe karakteristik affektif, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.¹⁵

Penilaian ranah Psikomotorik

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa guru Madrasah tentang pelaksanaan penilaian ranah psikomotor yang ada di Kabupaten Pidie-Aceh, pelaksanaan dan penggunaan instrumen penilaian autentik. Berdasarkan hasil *interview* melalui *daring* para guru pada umumnya menggunakan penilaian ranah psikomotor meski dengan penggunaan instrumen penilaian yang berbeda. YMPD mengatakan bahwa dalam menilai ranah psikomotor digunakan instrumen observasi, hal ini sebagaimana juga diikuti oleh DMPD. Selain menggunakan instrumen di atas TMPD mengatakan bahwa dalam menilai ranah psikomotor peserta didik digunakan instrumen *skala lingkert*.

Berbeda dengan Guru-guru Madrasah di atas, AMA yang diwawancarai mengatakan bahwa dalam mengevaluasi ranah psikomotor, anak dinilai secara langsung tanpa menggunakan instrumen penilaian. Model penilaian yang sama diikuti juga oleh 3 guru lainnya yaitu MZMPD, KMPD, dan DAT mengatakan bahwa dalam menilai aspek

¹⁴ Amir Syamsudin, Budiyono Budiyono, and Sutrisno Sutrisno, *Model of Affective Assessment of Primary School Students*, Journal REiD (Research and Evaluation in Education) Vol 2, No 1 (2016)

¹⁵ Hayati Syafri, *Expanding Instructional Model Socio Affective Strategy for Speaking Skill in Islamic Institution*, Proceeding of ISELTS FBS Universitas Negeri Padang, vol 4, no 1, (2016)

psikomotorik hanya diamati secara langsung tanpa menggunakan instrumen. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan ranah psikomotor yang dilakukan guru Madrasah dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penilaian Ranah Psikomotor

| No | Nama | Instrument Ranah Psikomotor | Keterangan |
|--|-------|-----------------------------------|------------------------------|
| 1 | AMA | X | Tidak menggunakan Instrument |
| 2 | KMPD | X | Tidak menggunakan instrument |
| 3 | YMPD | √ | Observasi |
| 4 | TMPD | √ | Lingkert |
| 5 | MZMPD | X | Tidak menggunakan Instrument |
| 6 | ATMPD | X | Tidak menggunakan Instrument |
| 7 | UDMPD | √ | Observasi <i>check list</i> |
| Persentase Penggunaan Instrumen | | 43 % | |

Dari Tabel 4, pelaksanaan penilaian psikomotor di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya semua guru Madrasah melakukan penilaian psikomotor terhadap peserta didiknya. Namun dalam penilaiannya tidak semua guru menggunakan instrumen dalam penilaiannya. Sebagian besar guru Madrasah yang menilai tidak menggunakan instrumen sebanyak 4 dari 7 orang guru atau 57 %. Sementara guru Madrasah melakukan penilaian aspek kompetensi psikomotor siswa hanya 3 orang guru saja atau 43%. Sementara itu dari sebagian kecil guru yang menggunakan instrumen penilaian tersebut umumnya hanya menggunakan instrumen yang terbatas, dan tidak menggunakan instrumen yang beragam.

Apabila tingkat penggunaan instrumen evaluasi yang digunakan oleh guru menjadi nilai dalam skala 100, maka dapat dikonversikan nilai tingkat penggunaan instrumen aspek psikomotor oleh guru yaitu sebanyak 43%, merupakan nilai yang tergolong sedang/ cukup baik. Ini menunjukkan kemampuan psikomotorik peserta didik kurang mendapatkan perhatian yang serius dari para guru. Padahal kemampuan ini dapat menunjank peserta didik dalam akademiknya. Menurut Bloom, psikomotor berhubungan dengan hasil belajar melalui keterampilan memanipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik.¹⁶

Berdasarkan uraian tentang penilaian autentik menyangkut aspek kompetensi Kognitif, affektif dan psikomotor peserta didik di atas, maka secara keseluruhan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru Madrasah di kabupaten Pidie Aceh dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Penilaian Keseluruhan

| No | Nama | Ranah Kognitif | Ranah Afektif | Ranah Psikomotor |
|----|------|----------------|---------------|------------------|
| 1 | AMA | √ | X | X |

¹⁶ Supardi. *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor, Konsep dan Aplikasi*. (Jakarta: Rajawali Press, 2015): 178

| | | Bentuknya tes objektif | | |
|--------------------------------------|-------|---|--|-----------------------|
| 2 | KMPD | <i>multiple choice</i> √ | √ | X |
| 3 | YMPD | tes Subjektif bentuk <i>Essay</i> √ bentuknya <i>essay</i> | skala bertingkat. √ skala bertingkat | √ Observasi |
| 4 | TMPD | √ Bentuknya <i>essay</i> | √ skala bertingkat | √ <i>chek list</i> |
| 5 | MZMPD | √ Berbentuk <i>essay</i> | X | X |
| 6 | ATMPD | √ Berbentuk <i>essay</i> | X | X |
| 7 | UDMPD | √ Berbentuk <i>essey</i> (lisan dan Tulisan | √ Observasi <i>check list</i> | √ Observasi |
| Persentase Penggunaan Tes | | 100 % | 57 % | 43 % |

Apabila tingkat penggunaan instrumen evaluasi yang digunakan oleh guru menjadi nilai dalam skala 100, maka dapat dikonversikan nilai tingkat penggunaan instrumen oleh guru sebagai berikut: *Pertama:* nilai tingkat penggunaan instrumen kognitif yang digunakan oleh guru sebanyak 100% merupakan nilai yang tergolong *sangat tinggi* atau *sangat baik*. *Kedua:* nilai tingkat penggunaan instrumen aspek afektif yang digunakan oleh guru sebanyak 57% merupakan nilai yang tergolong *sedang/ cukup baik*. *Ketiga:* nilai tingkat penggunaan instrumen aspek psikomotor yang digunakan oleh guru sebanyak 43% merupakan nilai yang tergolong *sedang/ cukup baik*.

Bila dilihat dari bentuk penilaian autentik yang menghendaki adanya penilaian yang berlangsung selama proses pembelajaran berlangsung, maka terlihat masih terlalu minim. Hal ini terlihat dari tidak adanya penilaian portofolio yang digunakan dalam penilaiannya, ketiadaan penilaian fortfolio sebagai instrumen untuk merekam prestasi selama proses pembelajaran yang berlangsung tentu saja membuat rekaman penilaian yang sebenarnya, tentu saja menjadikan penilaiannya menjadi kurang autensitasnya.

Penilaian autentik sangat membantu guru dalam melakukan penilaian terhadap siwa. Penilaian autentik yang dilaksanakan oleh para guru, akan mampu menilai secara menyeluruh potensi yang dimiliki oleh para siswa. Mengetahui kemampuan yang otentik dari para siswa, guru akan lebih mudah dalam mengevaluasi dan melaksanakan tindak lanjut. Untuk itu para guru Madrasah di Kabupaten Pidie-Aceh melaksanakan penilaian autentik untuk mengetahui perkembangan pengetahuan, sikap dan psikomotor dari para siswa. Secara umum para guru Madrasah yang ada di Pidie-Aceh sudah mampu melaksanakan penilaian autentik, namun masih mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini memperkuat temuan penelitian yang dilakukan di Madrasah yang ada di Bukittinggi

yang menyimpulkan guru Madrasah dalam melaksanakan penilaian autentik mengalami kendala namun secara umum berkategori baik.¹⁷ Temuan ini juga diperkuat oleh temuan penelitian yang dilakukan di Madrasah yang ada di Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah, yang menyimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik ranah kognitif, afektif dan psikomotor tergolong baik.¹⁸

Guru-guru madrasah perlu dan penting untuk diberikan pelatihan dalam merencanakan, melaksanakan dan pelaporan terkait penilaian autentik. Untuk itu, kantor kemenag daerah Kabupaten Pidie-Aceh perlu mengagendakan pelatihan dalam rangka memperkuat kemampuan guru madrasah dalam merencanakan, melaksanakan, dan pelaporan terkait penilaian. Dengan pemberian penguatan yang berupa pelatihan diharapkan para guru mampu melaksanakan penilaian autentik dengan baik. Pelatihan, Workshop, sosialisasi terkait skill penilaian yang diberikan kepada guru dapat menambah keterampilannya dalam melaksanakan penilaian.¹⁹ Selain kegiatan-kegiatan yang sifatnya melatih para guru pada aspek penilaian, peran kepala sekolah sangat penting dalam terlaksananya pelaksanaan penilaian yang baik yang dilaksanakan oleh guru. Penilaian yang dilaksanakan supervisor (kepala sekolah) terhadap kegiatan guru harus dilaksanakan secara terjadwal dan kontinu²⁰. Pengawasan yang baik dari kepala sekolah akan berdampak pada pelaksanaan penilaian yang baik oleh para guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan: *Pertama*, seluruh guru Madrasah di Pidie-Aceh menggunakan penilaian kognitif dalam pembelajarannya. Penggunaan instrumen digunakan secara beragam, umumnya tes ranah kognitif menggunakan teknik tes *essey*, sementara sebagian atau 57% para guru Madrasah yang menggunakan tes objektif, begitupun penggunaan tes lisan yang juga sangat sedikit, di mana hanya dilakukan oleh satu orang guru saja atau 14%. Apabila tingkat penggunaan instrumen penilaian yang digunakan oleh guru dibuat menjadi nilai dalam skala 100, maka dapat digambarkan bahwa tingkat penggunaan instrumen penilaian kognitif oleh guru yaitu sebanyak 100% merupakan nilai yang tergolong *sangat tinggi* atau *sangat baik*.

Kedua, pelaksanaan penilaian sikap yang digunakan oleh guru di atas terlihat bahwa seluruh guru Madrasah melakukan penilaian sikap terhadap peserta didiknya. Namun dalam penilaiannya ada sebagian kecil guru Madrasah yang menilai tidak menggunakan

¹⁷ M. Imamuddin, and Isnaniah Isnaniah. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pelaporan Penilaian Autentik oleh Guru Matematika Madrasah. *KARIWARI SMART: Journal of Education Based on Local Wisdom* 2, no.1 (2022): 9-19

¹⁸ Gito Supriadi, Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Pulang Pisau Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. *JEP: Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12.1. (2021), hal. 12-19

¹⁹ Hari Setiadi. Pelaksanaan Penilaian Pada K-13. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (2016):165-178

²⁰ Moh. Agus Salim. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep". *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 5, no. 2 (2022), 207-18. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v5i2.7206>.

instrumen, 3 dari 7 atau 43% guru Madrasah melakukan penilaian aspek kompetensi sikap siswa hanya melalui pengamatan langsung. Apabila tingkat penggunaan instrumen penilaian yang digunakan oleh guru dibuat menjadi nilai dalam skala 100, maka dapat diketahui bahwa nilai tingkat penggunaan instrumen aspek afektif yang digunakan oleh guru sebanyak 57% merupakan nilai yang tergolong *sedang*.

Ketiga, pelaksanaan penilaian psikomotor pada dasarnya semua guru Madrasah melakukan penilaian psikomotor terhadap peserta didiknya. Namun dalam penilaiannya tidak semua guru menggunakan instrumen dalam penilaian. Sebagian besar guru Madrasah yang menilai tidak menggunakan instrumen sebanyak 57%. Sementara guru Madrasah melakukan penilaian aspek kompetensi psikomotor siswa hanya 3 orang guru saja atau 43% yang tergolong rendah. Sementara itu dari sebagian kecil guru yang menggunakan instrumen penilaian tersebut umumnya hanya menggunakan instrumen yang terbatas, dan tidak menggunakan instrumen yang beragam., tingkat penggunaan instrumen aspek psikomotor yang digunakan oleh guru sebanyak 43% merupakan nilai yang tergolong *rendah*.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian ini, diharapkan kepada para Guru untuk terus mengupgrate kemampuan profesionalnya terkhusus dalam melaksanakan penilaian autentik. Untuk instansi pemerintah terkait, untuk selalu memberikan pelatihan untuk mengupgrate kemampuan profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alselm Strauss and Juliet Corbin. *Basic of Qualitative Research: Grounded Theory, Procedures and Techniques*, California: SAGE Publication, inc, (1990)
- Amir Syamsudin, Budiyo Budiyo, Sutrisno Sutrisno. *Model of Affective Assessment of Primary School Students*, Journal REiD (Research and Evaluation in Education) 2, no. 1 (2016): 25-41
- Echols, John M. and Shadily, Hasan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2017.
- Fitriah. Implementasi Penilaian Autentik di Madrasah Ibtidaiyah Hulu Sungai Selatan. Ulul Albab: *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin 2*, no. 6 (2023): 2239-2249
- Gunawan, Imam and Palupi, Anggarini, Retno. Taksonomi Bloom, Revisi Ranah Kognitif, Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian, *Jurnal Premier Educandum 2*, no. 2 (2012): 98-117
- Hadini, H., Imamuddin, M.I., and Realita R. Pola Assesment Dalam Kebijakan Merdeka Belajar Menurut Perpektif Pendidikan Islam. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman 11*, no.1 (2023): 89-105
- Hambali Alman Nasution, Implementation of Islamic Religious Education Curriculum. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam 6*, no.1 (2021):1-14
- Imamuddin, M. Pelaksanaan Penilaian Autentik Di Madrasah (Studi Pada Guru Matematika Di Madrasah Tsanawiyen Negeri 2 Bukittinggi). *re-JIEM: Research Journal of Islamic Education Management 5*, no.1 (2022): 1-12.

- _____, and Isnaniah Isnaniah. "Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pelaporan Penilaian Autentik oleh Guru Matematika Madrasah." *KARIWARI SMART: Journal of Education Based on Local Wisdom* 2, no.1 (2022): 9-19
- Kuni Muntafiah, Jamilah, and Agus Zaenul Fitri, The Implementation of Authentic Assessment in Thematic Learning at Islamic Elementary School. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2022): 96-110
- Kusaeri and Suprananto. *Pengukuran dan Penilaian pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Muhibbinsyah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrasindo, 2003.
- Ningsih, Retno Sulistio and Nur Wahyuni, Evaluating The Implementation Of Authentic Assessments In Junior High School English Lesson. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 24, no. 1 (2020): 116-124
- Noor Ramadlon, Farid, and Dwi Astuti, Roro, Affective Aspect and Speaking Skill of the Students of English Education Program, *Eduvest, Journal of Universal Studies* 2, no. 1 (2022).
- Prastowo, Andi. *Pembelajaran Konstruktif Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014).
- Riskan Qadar, Samsiah Samsiah, and Zeni Haryanto, The Use of Affective and Cognitive Assessment on the Learning of Mirrors and Lenses through the Inquiry Laboratory Approach. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA (JPPI)* 4, no.1 (2018): 25-34
- Rukmini, Elisabeth, Deskripsi Singkat Revisi Taksonomi Bloom. *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 2, no. 6 (2009).
- Slaim, Moh. Agus. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep". *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 5, no. 2 (2022), 207-18
- Salminawati, Yusnaili Budianti, and Rahaji Sinaga, Implementasi Kurikulum Dan Metode Pendidikan Menurut Abdullah Nashih Ulwan Di SMP Berbasis Islam Terpadu Sekota Subulussalam. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no.1(2023):119-130
- Setiadi, Hari. Pelaksanaan Penilaian Pada K-13. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (2016): 165-178
- Sukino. Pengembangan Kurikulum Dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstua, *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 3 (2023): 1-8
- Supardi. *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Supriadi, Gito. Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Pulang Pisau Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. *JEP: Jurnal Evaluasi Pendidikan* 12, no.1(2021): 12-19
- Sutarjo, Adisusilo. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali press, 2013.
- Syafri, Hayati. Expanding Instructional Model Socio Affective Strategy for Speaking Skill in Islamic Institution, *Proceding of ISELTS FBS Universitas Negeri Padang* 4, no.1 (2016): 363-376
- Uno, Hamzah B, et al. *Desain Pembelajaran*. Bandung: MQS Publishing, 2010